

PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, SANKSI PERPAJAKAN DAN LAYANAN SAMSAT KELILING TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI KOTA TANGERANG

(Studi Kasus Pada Kantor Samsat Cikokol Kota Tangerang)

Narensa Sesarizki Salsabila¹, Rini Marlina²

*Korespondensi :

Email :

narensa.sesarizki05@gmail.com

Afiliasi Penulis :

^{1,2} Akuntansi Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Mercu Buana
Jakarta

Riwayat Artikel :

Penyerahan : 15 Januari 2025

Revisi : 26 Februari 2025

Diterima : 10 Maret 2025

Diterbitkan : 22 Maret 2025

Kata Kunci :

Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi
Perpajakan, Layanan Samsat
Keliling, Kepatuhan Wajib Pajak
Kendaraan Bermotor.

Keyword :

Taxpayer Awareness, Tax
Sanctions, Mobile Samsat Services,
Motor Vehicle Taxpayer Compliance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan dan Layanan Samsat Keliling terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Tangerang (Studi Kasus Pada Kantor Samsat Cikokol Kota Tangerang). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan dan Layanan Samsat Keliling terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Tangerang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah Kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan *Accidental Sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor, Sanksi Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor dan Layanan Samsat Keliling berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

This study aims to determine the magnitude of the influence of Taxpayer Awareness, Tax Sanctions and Mobile Samsat Services on Motor Vehicle Taxpayer Compliance in Tangerang City (Case Study at Cikokol Samsat Office, Tangerang City). To find out how much influence Taxpayer Awareness, Tax Sanctions and Mobile Samsat Services have on Motor Vehicle Taxpayer Compliance in Tangerang City. The research method used in this research is Quantitative, using the Accidental Sampling approach. The results of this study indicate that Taxpayer Awareness has a positive and significant effect on Motor Vehicle Taxpayer Compliance, Tax Sanctions have a positive and significant effect on Motor Vehicle Taxpayer Compliance and Mobile Samsat Services have a positive and significant effect on Motor Vehicle Taxpayer Compliance.

Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara untuk pembangunan nasional. Kepatuhan pajak merupakan keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua ketentuan perpajakan yang berlaku baik dalam penghitungan pajak, penyetoran pajak hingga pelaporan pajak (Tarmidi, 2020). Pajak mempunyai peran yang penting untuk membangun dan memfasilitasi daerah masing masing yakni dimulai dari tingkat provinsi hingga tingkat daerah. Jika tidak adanya kontribusi pajak pada suatu daerah, maka daerah tersebut akan sulit untuk berkembang, karena perkembangan daerah didapatkan melalui

kontribusi pajak yang dilaksanakan oleh wajib pajak di daerah tersebut (Rosihana et al., 2024).

Penghasilan pajak daerah berasal dari berbagai sumber, yakni salah satunya ialah pajak kendaraan bermotor (Isnaini & Karim, 2021). Pajak kendaraan bermotor merupakan jenis pajak yang dipungut oleh provinsi namun setiap kabupaten atau kota diberikan kewenangan untuk memungut pajak kendaraan bermotor sendiri melalui kantor samsat seperti yang tertera dalam Perpres Nomor 5 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) (Kowel et al., 2019). Kepatuhan wajib pajak mempunyai makna utama dalam menjaga stabilitas penerimaan pajak kendaraan bermotor.

Fenomena yang terjadi di kota Tangerang dalam hal kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dari tahun 2021-2023 dilihat dari perbandingan jumlah pajak yang di targetkan oleh pemerintah dengan realisasi penerimaan pajak yang dibayar oleh wajib pajak, data disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Jumlah Target dan Realisasi PKB di Kantor Samsat Cikokol Kota Tangerang

Tahun	Jumlah Target Pemerintah Kota Tangerang	Jumlah Realisasi UPT. Cikokol Kota Tangerang	%
2021	Rp433,486,000,000	Rp408,080,461,000	94.14%
2022	Rp507,833,000,000	Rp456,808,372,700	89.95%
2023	Rp486,535,661,000	Rp452,804,877,500	93.07%

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa jumlah penerimaan pajak UPT. Cikokol kota Tangerang masih belum mencapai target yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Hal ini berarti masih terdapat beberapa wajib pajak yang tidak membayar pajak kendaraannya tetap waktu. Dengan demikian, tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor yang berada di kota Tangerang masih bermasalah. Permasalahan kepatuhan selanjutnya dapat dilihat juga dari besarnya jumlah denda pajak yang diterima oleh kantor Samsat Kota Tangerang tahun 2021-2023.

Tabel 2. Jumlah denda PKB di Kantor Samsat Cikokol Kota Tangerang

Tahun	Jumlah Denda PKB
2021	Rp 9,863,878,040
2022	Rp 13,401,279,900
2023	Rp 13,763,834,300

Berdasarkan dari tabel 2, dapat disimpulkan bahwa jumlah denda pajak kendaraan bermotor yang dimiliki Kota Tangerang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dikarenakan masih banyak wajib pajak yang masih menunggak untuk membayar Pajak Kendaraan Bermotornya. Yang artinya masih banyak wajib pajak yang belum patuh dalam memenuhi kewajibannya di wilayah

Tangerang. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak antara lain kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan, dan layanan samsat keliling.

Faktor pertama ialah kesadaran wajib pajak. Peneliti Ni Komang Ayu Juliantari, I Made Sudiartana, (2021) menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan adanya kesadaran wajib pajak untuk membayarkan perpajakannya dengan tepat waktu maka hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat tinggi rendahnya pada kepatuhan wajib pajak. Jika semakin tinggi kesadaran wajib pajak yang dimiliki maka wajib pajak akan mengerti akan fungsi dan manfaat pajak, dengan demikian wajib pajak akan secara sukarela untuk membayar pajak tanpa harus ada paksaan dari siapapun (Amalia, Hernawati, Durya, & Isthika, 2023).

Lalu faktor kedua ialah sanksi perpajakan. Peneliti Winasari, (2020) menunjukkan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan adanya pengenaan sanksi pajak diharapkan dapat memberikan efek jera kepada wajib pajak dan diharapkan mampu mengurangi keterlambatan dalam membayar pajak, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Mustofa, A. F., Vebriana, A. E., & Ardiana, 2022). Jika semakin tinggi sanksi pajak maka dapat membuat kepatuhan wajib pajak semakin meningkat. Sanksi diberikan karena adanya pelanggaran yang dibuat oleh wajib pajak, yang dapat membuat wajib pajak jera dan mampu mendorong wajib pajak agar lebih patuh lagi dalam membayar pajak (Hantono & Sianturi, 2021).

Faktor terakhir yaitu layanan samsat keliling. Peneliti Darmawan, (2023) mengatakan bahwa layanan samsat keliling mempunyai pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dengan adanya program layanan samsat keliling maka dapat memberikan kemudahan dan kecepatan pelayanan kepada wajib pajak dalam membayar perpajakannya sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Mustofa, A. F., Vebriana, A. E., & Ardiana, 2022). Semakin baik pelayanan pada layanan samsat keliling yang diberikan, maka semakin tinggi niat wajib pajak untuk melaksanakan kepatuhan perpajakannya. Jika pelayanan buruk maka akan semakin menurunkan niat wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sehingga dapat berakibat pada penurunannya kepatuhan wajib pajak (Ardiyanti & Supadmi, 2020).

Menurut Bhagaskara, (2023) menyatakan bahwa teori atribusi ini membahas bagaimana keputusan dibuat mengenai individu, proses atribusi yang terjadi ketika kita menafsirkan dan menjelaskan sikap seseorang, serta upaya untuk memahami alasan dibalik perilaku mereka. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, teori atribusi menjelaskan apakah perilaku tersebut dikarenakan secara pihak internal ataupun secara eksternal dalam memenuhi setiap kewajiban perpajakannya.

Jika faktor internal yang mempengaruhi kepatuhan perpajakan ialah kesadaran wajib pajak, sedangkan faktor eksternalnya dipengaruhi dari sanksi pajak yang berlaku dan layanan samsat keliling yang diberikan oleh pemerintah.

Berdasarkan fenomena permasalahan maka diperlukan penelitian yang serius agar dapat dipahami seberapa besar pengaruh antar variabel dan dapat mengetahui adanya pengaruh kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Maka dari itu, diperlukan penelitian lebih lanjut sehingga penulis mengangkat masalah ini dengan judul Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan dan Layanan Samsat Keliling terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif dengan menggunakan data primer (Dewi et al., 2023). Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dalam bentuk Google form untuk dibagikan secara online yang dapat diakses melalui link. Objek dalam penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Samsat di wilayah Kota Tangerang, dengan karakteristik responden dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang berdomisili di Kota Tangerang dan wajib pajak yang memiliki plat nomor motor kendaraan bermotor di wilayah Kota Tangerang.

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan pendekatan *accidental sampling*. Pendekatan *accidental sampling* merupakan pendekatan dalam penelitian sampel yang berdasarkan kebetulan. Yang dimaksud dari kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti yang dapat digunakan sebagai sampel peneliti, bila kebetulan bertemu dan dipandang cocok sebagai sumber data. Dan jumlah sampel yang digunakan ialah 100 wajib pajak kendaraan bermotor yang diperoleh dengan menggunakan rumus (Hair J, R, Babin B, & Black W, 2014). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yakni uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis berupa uji koefisien determinasi (R^2), uji f serta uji t dianalisis dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan dan Layanan Samsat Keliling terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yakni uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis berupa uji koefisien determinasi (R^2), uji kesesuaian model serta uji t.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan pada seluruh instrumen penelitian, dengan menggunakan $N=100$ dan tingkat signifikan 5%, maka perolehan nilai dari r tabel $N=100$ yaitu 0.1966.

Tabel 3. Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)

Indikator	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Y.1	0.813	0.1966	Valid
Y.2	0.859	0.1966	Valid
Y.3	0.836	0.1966	Valid
Y.4	0.897	0.1966	Valid
Y.5	0.886	0.1966	Valid

Berdasarkan tabel 3 tersebut, diketahui bahwa semua item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Kepatuhan Wajib Pajak mempunyai nilai *pearson correlation* lebih besar dari *r* tabel yaitu (0,1966). Dapat disimpulkan bahwa pernyataan untuk seluruh item dari Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y) yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan Valid.

Tabel 4. Uji Validitas Kesadaran Wajib Pajak (X1)

Indikator	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
X1.1	0.871	0.1966	Valid
X1.2	0.846	0.1966	Valid
X1.3	0.655	0.1966	Valid
X1.4	0.834	0.1966	Valid
X1.5	0.855	0.1966	Valid

Berdasarkan tabel 4 tersebut, diketahui bahwa semua item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Kesadaran Wajib Pajak mempunyai nilai *pearson correlation* lebih besar dari *r* tabel yaitu (0,1966). Dapat disimpulkan bahwa pernyataan untuk seluruh item dari Kesadaran Wajib Pajak (X1) yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan Valid.

Tabel 5. Uji Validitas Sanksi Perpajakan (X2)

Indikator	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
X2.1	0.768	0.1966	Valid
X2.2	0.862	0.1966	Valid
X2.3	0.829	0.1966	Valid
X2.4	0.866	0.1966	Valid
X2.5	0.841	0.1966	Valid

Berdasarkan tabel 5 tersebut, maka dapat diketahui bahwa semua item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Sanksi Perpajakan mempunyai nilai *pearson correlation* lebih besar dari *r* tabel yaitu (0,1966). Dapat disimpulkan bahwa pernyataan untuk seluruh item dari Sanksi Perpajakan (X2) yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan Valid.

Tabel 6. Uji Validitas Layanan Samsat Keliling (X3)

Indikator	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
X3.1	0.567	0.1966	Valid
X3.2	0.568	0.1966	Valid
X3.3	0.869	0.1966	Valid
X3.4	0.862	0.1966	Valid
X3.5	0.856	0.1966	Valid

Berdasarkan tabel 6 tersebut, diketahui bahwa semua item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Layanan Samsat Keliling mempunyai nilai *pearson correlation* lebih besar dari r tabel yaitu (0,1966). Dapat disimpulkan bahwa pernyataan untuk seluruh item dari Layanan Samsat Keliling (X3) yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan Valid.

Uji Reabilitas

Dalam uji reabilitas yang digunakan pada penelitian ini ialah jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka data bisa dinyatakan reliabel atau konsisten.

Tabel 7. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of items	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0.911	5	Reliabel
Kesadaran Wajib Pajak (X1)	0.867	5	Reliabel
Sanksi Perpajakan (X2)	0.887	5	Reliabel
Layanan Samsat Keliling (X3)	0.814	5	Reliabel

Berdasarkan tabel 7 tersebut, diketahui bahwa semua item pernyataan variabel penelitian mempunyai nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari r tabel yaitu (0,1966). Dapat disimpulkan bahwa pernyataan untuk seluruh item dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan Reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah dalam model regresi, variabel independen (X) maupun variabel dependen (Y), keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018).

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	186,832,507
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,070
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,061 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel 8 tersebut, dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari penelitian ini adalah $0,061 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai data residual penelitian ini berdistribusi normal.

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi (Ghozali, 2018).

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Kesadaran Wajib Pajak (X1)	,642	1,558
Sanksi Perpajakan (X2)	,625	1,600
Layanan Samsat Keliling (X3)	,593	1,686
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Y)		

Berdasarkan tabel 9 tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari masing-masing variabel bebas (independen) > 0,10 dan nilai VIF < 10,00. Maka dapat disimpulkan, bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam penelitian ini.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dapat digunakan untuk menguji apakah perbedaan pada varian residual antara pengamatan dengan model regresi (Ghozali, 2018).

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,744	,979		4,846	,000
1 Kesadaran Wajib Pajak (X1)	-,051	,045	-,135	1,127	,263
Sanksi Perpajakan (X2)	-,032	,040	-,099	-,815	,417
Layanan Samsat Keliling (X3)	-,074	,055	-,168	1,349	,181
a. Dependent Variable: Abs_Res					

Berdasarkan tabel 10 tersebut, dapat diketahui bahwa dengan menggunakan Uji Glejser nilai Sig dari masing-masing variabel > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana model bisa menjelaskan variasi variabel dependen (Y).

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,754 ^a	,569	,555	1,897
a. Predictors: (Constant), Layanan Samsat Keliling (X3), Kesadaran Wajib Pajak (X1), Sanksi Perpajakan (X2)				

Berdasarkan tabel 11 tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,555 atau 55,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa, kemampuan variabel Kesadaran Wajib Pajak (X1), Sanksi Perpajakan (X2) dan Layanan Samsat Keliling (X3) dalam menjelaskan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y) sebesar 0,555 atau 55,5%, sedangkan sisanya sebesar 44,5% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji Kesesuaian Model (*Goodness Of Fit*)

Uji kesesuaian model (*Goodness Of Fit*) atau yang dapat disebut dengan Uji Statistik F ini dapat dilakukan untuk melihat apakah model regresi pada penelitian ini memiliki hubungan yang signifikan atau tidak signifikan.

Tabel 12 Hasil Uji Kesesuaian Model (*Goodness Of Fit*)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	455,337	3	151,779	42,164	,000 ^b
Residual	345,573	96	3,600		
Total	800,910	99			
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Y)					
b. Predictors: (Constant), Layanan Samsat Keliling (X3), Kesadaran Wajib Pajak (X1), Sanksi Perpajakan (X2)					

Berdasarkan tabel 12 tersebut, dapat diketahui bahwa nilai Sig dari penelitian ini adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $42,164 > F$ tabel sebesar 2,699. Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, maka dinyatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk diteliti dan dapat dilanjutkan untuk uji berikutnya.

3. Uji Parameter Individual (Uji t)

Uji Parameter Individual (Uji t) dapat dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel independen (X) yang digunakan didalam penelitian secara individu dalam menjelaskan variabel dependen (Y) secara parsial (Ghozali, 2018)

Tabel 13 Hasil Uji Parameter Individual (Uji t)

Table 10. Hierarchical Regression Analysis (Continued)						
Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,300	1,565		3,387	,001
	Kesadaran Wajib Pajak (X1)	,341	,073	,394	4,706	,000
	Sanksi Perpajakan (X2)	,204	,063	,273	3,224	,002
	Layanan Samsat Keliling (X3)	,237	,088	,235	2,704	,008
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Y)						

Berdasarkan tabel 13 tersebut, disimpulkan bahwa variabel Kesadaran Wajib Pajak memiliki nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan t hitung $4,706 > t$ tabel $1,985$ maka H_1 diterima. Maka variabel Kesadaran Wajib Pajak (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y).

Sedangkan Variabel Sanksi Perpajakan memiliki nilai sig sebesar $0,002 < 0,05$ dan t hitung $3,224 > t$ tabel $1,985$ maka H_2 diterima. Maka variabel Sanksi Perpajakan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y).

Dan variabel Layanan Samsat Keliling memiliki nilai sig sebesar $0,008 < 0,05$ dan t hitung $2,704 > t$ tabel $1,985$ maka H_3 diterima. Maka variabel Layanan Samsat Keliling (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak (X1) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, menunjukkan bahwa Kesadaran Wajib Pajak (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y). Hal ini dikarenakan semakin tinggi kesadaran wajib pajak maka akan semakin baik juga pada tingkat kepatuhan wajib pajak. Yang artinya responden mau dengan sendirinya melaksanakan kewajiban perpajakannya tanpa adanya paksaan dari orang lain, sehingga penting bagi mereka untuk melaksanakan kewajiban dalam membayar pajak tepat pada waktunya.

Mengacu pada Teori Atribusi, bahwa Kesadaran Wajib Pajak disebabkan oleh adanya faktor internal. Perilaku yang disebabkan oleh adanya faktor internal merupakan perilaku yang berada di bawah kendali pribadi individu tersebut

dalam keadaan sadar. Responden yakin bahwa mereka dengan senang hati melaksanakan kewajiban perpajakannya, khususnya dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Tanggung jawab untuk membayar pajak bukanlah sesuatu yang muncul secara spontan, melainkan adanya dari kesadaran masyarakat.

Pengaruh Sanksi Perpajakan (X2) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, menunjukkan bahwa Sanksi Perpajakan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y). Hal ini dikarenakan, dengan adanya sanksi pajak yang berat atau tinggi akan membuat kepatuhan wajib pajak semakin meningkat karena sanksi yang diberikan akan menambah jumlah pajak yang di bayarkan.

Mengacu pada Teori Atribusi, sanksi perpajakan disebabkan oleh adanya faktor eksternal. Perilaku yang disebabkan oleh adanya faktor eksternal merupakan perilaku yang dipengaruhi dari luar, artinya individu akan terpaksa berperilaku dikarenakan situasi atau lingkungan. Mayoritas responden setuju bahwa sanksi diperlukan agar terciptanya kedisiplinan dalam membayar pajak serta diberlakukannya penegasan sanksi terhadap wajib pajak yang terlambat membayar ataupun tidak membayar pajak dengan tepat waktu.

Pengaruh Layanan Samsat Keliling (X3) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, menunjukkan bahwa Layanan Samsat Keliling (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y). Hal ini dikarenakan, layanan samsat keliling dapat memberikan pelayanan kepada wajib pajak yang tidak dapat langsung datang ke kantor bersama samsat. Layanan ini memberikan prosedur pemabayar pajak kendaraan bermotor dengan lebih mudah, cepat dan juga praktis serta didukung oleh adanya website yang menyediakan akses informasi tentang letaknya layanan samsat keliling.

Mengacu pada Teori Atribusi, layanan samsat keliling disebabkan oleh adanya faktor eksternal. Perilaku yang disebabkan oleh adanya faktor eksternal merupakan perilaku yang dipengaruhi dari luar, artinya individu akan menyesuaikan diri dengan kondisi yang telah ditetapkan oleh pihak eksternal tersebut. Mayoritas responden setuju, jika pelayanan pada samsat keliling baik maka akan dapat memberikan dampak yang baik juga terhadap wajib pajak, dikarenakan pelayanan yang baik akan memberikan kenyamanan terhadap wajib pajak untuk lebih patuh dalam membayarkan perpajakannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kesadaran Wajib Pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan, hal ini menjelaskan bahwa wajib pajak dengan sadar ingin melaksanakan kewajiban perpajakannya tanpa adanya paksaan dari orang lain, sehingga penting bagi mereka untuk melaksanakan kewajiban dalam membayar pajak dengan tepat waktu ataupun tidak terlambat dalam membayar pajak.

Lalu variabel Sanksi Perpajakan memiliki pengaruh positif dan signifikan, hal ini menjelaskan bahwa mayoritas responden setuju dengan penerapan

sanksi pajak yang berat atau tinggi guna meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Responden juga setuju bahwa dengan keberadaan sanksi tersebut sangatlah penting untuk mendorong kedisiplinan wajib pajak dalam membayar pajak dengan tepat waktu.

Dan variabel Layanan Samsat Keliling memiliki pengaruh positif dan signifikan, hal ini juga menjelaskan bahwa mayoritas responden setuju bahwa layanan samsat keliling dapat memberikan kemudahan pelayanan kepada wajib pajak yang tidak dapat langsung datang ke kantor bersama samsat. Dengan kemudahan layanan tersebut diharapkan dapat meningkatkan ketaatan serta kepatuhan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Erma Vernanda, Hernawati, Retno Indah, Durya, Ngurah Pandji Mertha Agung, & Istihika, Wikan. (2023). Pengaruh Sanksi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Pelaporan SPT Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(3), 39–51. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i3.2211>
- Ardiyanti, Ni Putu Mita, & Supadmi, Ni Luh. (2020). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, dan Penerapan Layanan SAMSAT Keliling pada Kepatuhan Wajib Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1915. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p02>
- Darmawan, A. F. .. (2023). *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak, Razia Lapangan, Sarana E-Samsat, Dan Layanan Samsat Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Pada Samsat Di Kota Yogyakarta*.
- Dewi, Ni Putu Sinta, Hidayat, Faisal, Doriza, Shinta, Budi, Yusuf, Santosa, Prasetya, Azzarah, Marshanda Anta, Suradi, Agustinus, Fadjarajani, Siti, Ariyani, Rika, & Krisdiyanto, Krisdiyanto. (2023). *Dasar metode penelitian*. PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Semarang: Universitas Diponegoro*.
- Hair J, R, Anderson, Babin B, & Black W. (2014). *Multivariate Data Analysis.pdf. Australia : Cengage*, p. 758.
- Hantono, Hantono, & Sianturi, Riko Fridolend Sianturi. (2021). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Pajak pada UMKM yang ada di Kota Medan. *Jurnal Audit Dan Perpajakan (JAP)*, 1(1), 27–40. <https://doi.org/10.47709/jap.v1i1.1176>
- Isnaini, Putri, & Karim, Abdul. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus pada kantor Samsat Kabupaten Gowa). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 27–37.
- Kowel, Viva A. A., Kalangi, L., Tangkuman, S. J., Pengetahuan, Pengaruh, Pajak, Wajib, Wajib, Kesadaran, & Dan, Pajak. (2019). *PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI KABUPATEN MINAHASA SELATAN THE EFFECT OF TAXPAYER KNOWLEDGE , TAXPAYER AWARENESS AND MODERNIZATION OF TAX ADMINISTRATION SYSTEM TO TAXPAYER*

COMPLIANCE OF MOTOR VEHICLES IN. 7(3).

- Kukuh Bhagaskara, Rachmat Pramukty, & Tri Yulaeli. (2023). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Kesadaran Wajib Pajak dan Penerapan Sistem E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Roda Dua. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 74–88. <https://doi.org/10.58192/profit.v2i1.449>
- Mustofa, A. F., Vebriana, A. E., & Ardiana, T. .. (2022). PENGARUH SAMSAT KELILING, SOSIALISASI PERPAJAKAN DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR KABUPATEN PONOROGO. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(22), 1–13.
- Ni Komang Ayu Juliantari, I Made Sudiartana, Ni Luh Gde Mahayu Dicriyani. (2021). Pengaruh kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, kewajiban moral, sanksi pajak, dan sosialisasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di kantor samsat gianyar. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 128–139.
- Rosihana, Riski Elita, Simanjuntak, Mariana, Wahyuni, Sri, Hidayat, Faisal, Hastalona, Dina, Nainggolan, Elisabeth, Januarty, Widalicin, Elmizan, Gina Havieza, Salmiah, Salmiah, & Mistriani, Nina. (2024). *Pengantar Ekonomi*. Yayasan Kita Menulis.
- Tarmidi, D. (2020). *Pengaruh kepatuhan pajak dan kualitas laba terhadap koefisien respon laba masa depan dengan kinerja keuangan sebagai mediasi*. Trisakti.
- Winasari, Anggi. (2020). PENGARUH PENGETAHUAN, KESADARAN, SANKSI, DAN SISTEM E-SAMSAT TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI KABUPATEN SUBANG. (Studi Kasus Pada Kantor Samsat Subang). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(01), 11–19.

Copyright holder:

Narensa Sesarizki Salsabila, Rini Marlina (2025)

First publication right:

Baitul Maal: Journal of Sharia Economics

This article is licensed under:

